

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 2 TENTANG ENERGI LISTRIK MENGUNAKAN MEDIA KONGKRET PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 65 KOTA TERNATE

Oleh:

**Julianti Sari M. Risal**

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Penggunaan Media Kongkret untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Tentang Energi Listrik Pada Siswa Kelas IV Negeri 65 Kota Ternate?”. Untuk mengetahui Apakah Ada Penggunaan Media Kongkret untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Tentang Energi Listrik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 65 Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Jumlah siswa yang memperoleh Hasil Belajar siswa hasil belajar keseluruhan siswa dari pra-siklus ke siklus I sebesar 25 %, prosentase kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,5 % dan nilai rata-rata telah melebihi standar KKM. Maka pada akhir siklus II ini penelitian dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 82,25. Yang artinya telah melibihi batas minimum yang telah ditentukan peneliti dan kolaborator yaitu 65. Maka dapat disimpulkan bahwa terbukti hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 65 Kota Ternate. dapat ditingkatkan melalui Media Kongkret.

**Kata Kunci:** Media Kongkret, Hasil Belajar IPA, Konsep Tentang Energi Listrik

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk setiap manusia. Pendidikan juga tidak hanya memberikan sebuah ilmu dan pengetahuan tetapi juga diajarkan nilai sikap serta pengasah keterampilan agar manusia menjadi lebih kreatif pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia karena tidak hanya mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan) tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Salah satu hal yang penting dalam pendidikan adalah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dalam kegiatan ini melibatkan guru dan siswa dimana guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan serta membentuk keterampilan dan sikap siswa. Kegiatan pembelajaran siswa dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menyelesaikan berbagai bentuk pengetahuan dan menambah wawasan dalam kegiatan belajar. Sedangkan guru juga berperan aktif agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dan bisa membimbing siswa untuk dapat menyelesaikan tahapan tahapan kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan agar tidak terjadi sebuah kesalahan.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran

dilaksanakan. Piaget (dalam Desmita,2011) karakter anak usia sekolah dasar merupakan usia manusia aktif dan peniru ulung serta tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap pra operasional konkrit. Pembelajaran IPA saat ini masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan susah dipahami oleh siswa. Untuk itu guru harus berusaha untuk mengubah pandangan bahwa IPA Adalah mata pe,nelajaran yang sulit dengan cara guru dapat menyajikan mata pelajaran IPA menjadi lebih mudah untuk dipahami.Salah satu caranya yaitu dengan pemilihan dan penggunaan media yang tepatl. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Oleh karena itu IPA berarti mempelajari semua benda yang ada di alam,pristiwa dan gejala-gejala yang bermunculan di alam,ilmu diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif,IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang beeupa fakta,konsep,atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan kurikulum KTSP (Depdiknas : 2006)

Permasalahan yang muncul disekolah saat melaksanakan pembelajaran IPA, pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena siswa menganggap bahwa mata pembelajaran ini bersifat abstrak sedangkan pikiran siswa sd ini bersifat konkrit/nyata. Sehingga Siswa sering mengalami kesulitan belajar IPA. mencermati gejala gejala diatas peneliti juga mendapatkan beberapa masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yaitu : mereka sering ketiduran dalam kelas, siswa cenderung cepat bosan, malu untuk bertanya,tidak aktif dalam kelas,adapula ketika sedang menyampaikan materi pelajaran kebanyakan siswa pada asik ngobrol dengan temannya, ada yang

melamun. Sehingga dengan menggunakan media konkret diharapkan permasalahan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa yang kesulitan belajar mereka lebih mudah dalam memahami dan memecahkan masalah,dan juga siswa dapa melihat langsung benda tanpa berimajinasi,sehingga siswa akan lebih banyak belajar dibandingkan dengan hanya sekedar mendengar atau melihat gambar yang ditampilkan. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diberikan oleh pihak guru di SD Negeri 65 Kota Ternate, terkhususnya untuk kelas IV terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya berpartisipasi atau kurangnya motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pembelajaran IPA, Dan juga hal ini terjadi karena sebagian besar keberhasilan siswa dipengaruhi oleh trategi belajar mengajar disekolah itu sendiri. Strategi belajar mengajar yang peneliti temui adalah masih dominanya guru sebagai sumber informasi utama, dan masih memberikan catatan kepada siswa dengan cara guru membaca kemudian siswa menulis. Dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pembelajaran IPA yang cukup rendah dan daya serap masih dibawa standar minimum yaitu 24 siswa kelas IV di SD Negeri 65 Kota Ternate, dengan standak KKM 65, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 4 siswa (11%), yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 6 siswa (26%),yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 5 siswa (14%), yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 7 siswa (35%). Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar di SD Negeri 65 Kota Ternate masih rendah,

## KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Hasil Belajar

#### 2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar Menurut Djamarah .(1994: 1-5 ) Hasil belajar terdiri dari dua

kata, yakni hasil dan belajar. Keduanya memiliki makna yang berbeda. Hasil ialah wujud pencapaian dan tujuan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tak akan pernah didapat selama seorang tidak melakukan suatu tindakan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan. Dengan demikian dapat dipahami makna hasil belajar merupakan perubahan wujud tujuan yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu dalam aktivitas kemandirian hidup. (Risma Muhammad, penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar ipa materi gaya pada siswa kelas IV, 2013 ).

Menurut Sudjana (1991:56-57). Hasil yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang terciptanya sebagai berikut : Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya siswa tahu kemampuan dirinya dan percaya siapa punya potensi yang tak kalah dari orang lain apabila siswa berusaha sebagaimana seharusnya. Siswa juga yakin tidak ada sesuatu yang tidak dapat dicapai bila siswa berusaha sesuai dengan kesanggupannya. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar untuk siswa. Motivasi belajar adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dan dalam diri siswa itu sendiri, siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah dan siswa akan berjuang lebih keras lagi untuk memperbaikinya, sebaliknya, hasil belajar yang akan mendorong siswa untuk meningkatkan apa yang telah dicapainya. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi siswa, seperti makan tahan lama, membentuk perilaku, bermanfaat untuk memperoleh aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan untuk belajar serta dapat mengembangkan kreativitas. Hasil belajar diperoleh siswa

secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif atau sikap yang apresiasif, serta ranah psikomotor, keterampilan atau perilaku ranah. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektifnya dan psikomotor diperolehnya sebagai efek samping yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran.

Keterampilan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menerima hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dari usaha belajarnya. Siswa tau dan sadar bahwa tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapainya tergantung pada usaha dan motivasi belajar dari dirinya sendiri. Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, sehingga ipa bukan hanya penguasaan kumpulan beberapa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran ipa diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Winkel dalam (Purwanto, 2016, hlm.45) mengartikan hasil belajar sebagai perubahan yang mempengaruhi manusia dalam bersikap dan bertindak laku. Perubahan sikap dan bertindak laku yang dimaksud mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Ranah kognitif  
Ranah kognitif merupakan tujuan belajar yang berhubungan dengan perkembangan pemahaman, pengetahuan intelektual dan keterampilan

2. Rana afektif merupakan tujuan belajar yang menjelaksna [ada minat, emosi, nilai-nilai, dan sikap.
3. ranah psikomotorik diartikan berkaitan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah mendapatkan pengalaman belajar.

## 2.2 Energi Listrik

### 2.2.1 Energi Listrik

Energi listrik merupakan sebuah energi yang dihasilkan dari sebuah aliran Listrik. Energi listrik ini merupakan salah satu energi yang paling banyak kita gunakan Dalam kehidupan sehari-hari. Energi listrik merupakan salah satu jenis energi yang Paling banyak perubahannya. Energi dan perubahannya bisa menjadi bentuk energi Gerak, energi panas, energi bunyi serta energi cahaya.

Jika kita berbicara mengenai manfaat energi listrik, maka hal inilah yang Menjadi tonggak penting dalam setiap kehidupan kita. Tidak bisa kita pungkiri lagi jika Listrik adalah salah satu energi yang paling dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup. Sejatinya para manusia primitif dahulu tidak mengerti apa itu listrik apa itu lampu Namun seiring dengan berkembangnya zaman, kita sangat membutuhkan pasokan Listrik, terlebih lagi jika kita memiliki banyak peralatan. Energi listrik adalah energi Yang berasal dari muatan listrik, sehingga bisa membuat medan-medan listrik statis dan Menghasilkan gerakan-gerakan elektron di dalam konduktor ataupun ion di dalam zat Cair atau gas. Arus listrik harus memiliki sumber agar bisa dinyalakan dan diubah Menjadi bentuk energi lainnya. Dalam arus listrik sendiri ada dua jenis partikel, yaitu Proton dan elektron.

Berbeda partikel pastinya juga memiliki energi listrik dan arus Yang berbeda-beda, yaitu proton memiliki arus positif sedangkan elektron bermuatan

Negatif. Salah satu contoh dari manfaat energi listrik adalah sebagai penerangan di Malam hari. Pada saat siang, kebanyakan lampu tidak akan dihidupkan karena sudah Ada cahaya matahari yang sangat terang dan menyinari tempat tinggal kita. Kita tidak Membutuhkan penerangan buatan semacam lampu pada saat siang hari karena Bagaimanapun juga sinar dari matahari mempunyai terang yang sangat hebat sehingga Kita bisa melihat indahnya dunia. Namun tidak untuk malam hari. Listrik menjadi salah Satu energi yang banyak dibutuhkan untuk menghidupi listrik agar lampu menyala.

Penerangan alami pada malam hari hanyalah bulan namun cahayanya tidak seterang Cahaya matahari. Pemanfaatan listrik sebagai penerangan di malam hari adalah manfaat Yang banyak dimanfaatkan oleh manusia. Manfaat energi listrik kedua adalah menunjang kebutuhan hidup kita sehari-hari. Misalnya saja ketika kita ingin memasak air menggunakan kompor dan Kompornya kehabisan gas, maka kita bisa menggunakan dispenser untuk memasak air. Kita bisa saja menggunakan api dan kayu bakar, namun bagi sebagian orang hal ini Sudah terlanjur kuno dan banyak ditinggalkan, khususnya bagi yang tinggal di daerah Kota.

Contoh lain manfaat energi listrik untuk manusia adalah ketika kita ingin Memanggang roti, kita bisa saja menggunakan oven yang membutuhkan listrik agar Oven menyala. Cara ini terbilang praktis jika dibandingkan dengan menggunakan Panggangan langsung karena membutuhkan proses yang sangat lama. Selain itu, aroma Yang ditimbulkan juga akan bercampur dengan kayu bakar (Andri, 2019)

Gambar 2.4 Kincir angin sebagai sumber energi listrik

(sumber google)

Gambar diatas merupakan salah satu contoh dari kincir angin yang telah Dimanfaatkan oleh manusia untuk dijadikan sebagai pembangkit tenaga listrik).

Adapun cara mengetahui sebuah energi listrik mengalir yaitu dengan cara merakit sebuah batrei dan lampu,sehinggah lampu tersebut bisa menyala. Membuat lampu menggunakan batrei adalah pekerjaan yaqng cepat dan mudah cara ini bagus untuk membuat lampu darurat atau senter praktis saat listrik padam

## 2.3 Pengetian Media

Kata media sendiri berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam berkomunikasi kita membutuhkan media atau sarana. Secara umum makna media adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber Informasi ke penerima informasi (Muhson, 2010: 3).

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan (Mahnun, 2012). Media pembelajaran menurut (Surayya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Gerlach & Ely dalam Arsyad (2016) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah yang merupakan media. Secara

khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

### 2.3.1 Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah,peserta didik serta pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum menurut Lestari, Ariani, & Ashadi (2014) adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni:

1. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
2. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
3. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
4. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
5. Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Rahmatia, Monawati, & Darnius, 2017).

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media dalam pembelajaran yaitu untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi kepada peserta didik.

## 2.4 Pengertian Media Konkret

Media realia (media bantu konkret) merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan merupakan suatu modal dan objek nyata dari suatu benda, seperti meja, kursi, mata uang, tumbuhan, binatang dan sebagainya.

Menurut Lovita (2017), media konkret merupakan media berbentuk nyata yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan pengalaman nyata, mampu menarik minat, dan semangat siswa. Sedangkan Mutoharoh (2018) menjelaskan media konkret adalah alat yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi yang digunakan oleh pengajar untuk disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat yang benar-benar nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, dan digunakan oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media konkret adalah segala sesuatu yang berwujud yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa.

Menurut Udin Winata Putra, media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Nazifah, media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif

dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

### 2.4.1 Kekurangan dan Kelebihan Media Konkret

Penggunaan media pembelajaran benda konkret tentunya memiliki kelebihan maupun kekurangan. Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993:55) bahwa memanfaatkan benda konkret sebagai media pembelajaran siswa akan lebih aktif dan dapat mengamati, menangani, memanipulasi, mendiskusikan, dan menjadi alat untuk meningkatkan kemauan siswa menggunakan sumber belajar serupa. Menurut Sungkono (2007: 35) bahwa kehadiran benda konkret akan mampu menjaga perhatian dan menumbuhkan kegiatan yang aktif.

Keuntungan penggunaan media konkret dalam pembelajaran ini ialah membangkitkan ide ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya dengan memberi pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar. Sedangkan kelemahannya media konkret membawa siswa ke berbagai tempat diluar sekolah terkadang memiliki resiko dalam bentuk kecelakaan atau sebagainya.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2008: 118) bahwa terdapat kelemahan dan kekurangan benda konkret yaitu:

1. **Kelebihan**
  - a. Memberikan kesempatan semaksimal mungkin kepada anak untuk mempelajari dan melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
  - b. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih

keterampilan menggunakan alat inderanya sebanyak mungkin.

## 2. Kekurangan

- a. Biaya yang diperlukan terkadang tidak sedikit apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam penggunaannya.
- b. Tidak selalu dapat memberikan gambaran dari benda yang sebenarnya sehingga pembelajaran perlu didukung dengan media lain.

Berdasarkan beberapa teori tersebut bahwa penggunaan benda konkret dapat menjaga pusat perhatian anak dalam pembelajaran dan membuat anak lebih aktif. Dengan menggunakan benda konkret maka anak akan dapat mengamati, menanggapi, memanipulasi, mendiskusikan langsung menggunakan benda konkret dalam pembelajaran. Akan tetapi benda konkret juga memiliki kelemahan yaitu tidak selalu dapat mencangkup seluruh gambaran yang sesuai dengan aslinya. Oleh karena itu perlu adanya media yang mendukung sehingga pembelajaran dengan menggunakan benda konkret dapat dilakukan secara optimal

### 2.4.2 Langkah-Langkah Media Konkret

Langkah-langkah penggunaan media konkret menurut nana sujadna dan ahmad rivai adalah sebagai berikut : memperkenalkan unit baru, menjelaskan proses, menjawab pertanyaan-pertanyaan, melengkapi perbandingan dan unit akhir atau puncak. Sedangkan menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti, langkah langkah media konkret ada 3 yaitu :

1. Persiapan  
Langka ini dilakukan sebelum menggunakan media, mediannya adalah media konkret (benda nyata).hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapa dipersiapkan dengan baik yaitu

: 1) cari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah disiapkan, ikuti petunjuk yang ada didalamnya. 2) siapkan peralatan yang diperlukan. 3) tetapkan apakah media ini dapat digunakan secara kelompok atau individual. 4) atur tatananya agar siswa dapat melihat dan mendengar pesan-pesan pembelajaran dengan baik.

2. Pelaksanaan (penyajian)  
Selama menggunakan media konkret, hindari kejadian-kejadian yang dapat memngangu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa.
3. Tindak lanjut  
Kegiatan ini bertujuan menetapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media. kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain 2002: 154, ada enam langkah yang bisa ditempuh pendidik pada waktu ia mengajar dengan mempergunakan media konkret, langkah-langkah itu adalah : a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media. b. Persiapan guru. c. Persiapan kelas. d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. e. Langkah kegiatan belajar siswa. Dan terakhir langkah evaluasi pengajaran.

Adapun langkah-langkah penggunaan media konkret dalam penelitian ini Yaitu: menetapkan tujuan secara jelas, memilih alat atau media

konkret Disekitar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan :

1. menyusun perencanaan Yaitu Pembelajaran
2. melaksanakan penyajian pembelajaran yang berpusat pada Keterlibatan siswa
3. siswa mengamati bentuk benda nyata
4. guru Memberikan kesempatan bertanya
5. melakukan pembahasan hasil pengamatan Bersama
6. melakukan kegiatan tindak lanjut
7. melakukan evaluasi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Bentuk Penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan praktik pembelajaran dikelas. Suharsimiarikunto (2012: 3) Menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan twrhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualita pendidikan (PGSM,1999: 1-2).

Menurut Sukarnyana (2002:11), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas

### Prosedur Penelitian

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini,mengunakan 2 siklus yaitu siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan terbagi atas 4 tahap.

#### Tahap Perencanaan

Pembelajaran dibuat berdasarkan hasil diskusi dengan guru penentuan materi pembelajaran dibahas bersama guru kelas IV, perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus adalah sebagai berikut :

1. mempersiapkan perlengkapan pembelajaran seperti RPP dan dalam memasukan media konkrit
2. menyiapkan sumber yang berhubungan dengan materi IPA kelas IV
3. menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembaran observasi dan teks pencapaian hasil belajar.

#### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang telah dibuat yaitu penerapan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertulis di RPP dan tahan perencanaan dengan menggunakan media konkrit.

#### Tahap Pengamatan atau Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan pengamatan,pencatatan, dan menginterpretasasi terhadap berlangsungnya pembelajaran terutama peserta didik sambil mengerjakan lembaran observasi yang telah disediakan.

#### 3.4.3 Tahap Refleksi

Pada tahan ini data data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis selajutnya diadakan refleksi terhadap hasil sebelu dan sesudah tindakan. Hasil belajar yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan kesiklus berikutnya.



## **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, dokumentasi dan perangkat tes belajar secara tertulis.

### **Lembar Observasi**

Dari tahanan kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti mendapatkan gambaran mengenai perubahan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan media konkret. Adapun aspek yang diamati pada lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai tes yakni tes awal dan tes akhir serta berupa foto tentang kegiatan yang berlangsung pada saat proses pembelajaran.

### **Lembaran Soal Tes**

Perangkat tes ini berupa lembar evaluasi siswa pada setiap akhir siklus.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 3 sumber yaitu observasi, dokumentasi, dan perangkat tes belajar secara tertulis (lembar evaluasi).

### **Data Observasi**

Pada lembar observasi, data diambil dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan melihat motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan media konkret dan menulis hasil pengamatan dalam lembar observasi.

### **Data Hasil Tes**

Data hasil tes adalah suatu proses baku untuk memperoleh sampel tingkah laku dari satu rana tertentu. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus selanjutnya.

## **Teknik Analisis Data**

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

### **Analisis Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa dan guru yang dihitung kemudian disajikan dalam bentuk presentasi dan laporan dibuat dalam bentuk deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis data dengan melihat prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada pra-penelitian, akhir siklus I dan siklus II yaitu 37,5 %, 62,5 %, dan 100 %, hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan asumsi tindakan yaitu terjadi prosentase kenaikan dari pra-siklus ke siklus I sebesar 25 %, prosentase kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,5 % maka asumsi penelitian diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan Media Konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan pemberian Media Konkret membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Melalui Media Konkret, siswa lebih memahami tentang konsep yang diberikan yaitu tentang energi listrik. Pemberian tindakan melalui Media Konkret merupakan salah satu bentuk penyajian kegiatan yang menyenangkan dan dapat membuat semua siswa aktif, karena setiap siswa diberikan tanggungjawab akan tugas yang diberikan. Selain itu, melalui Media Konkret siswa dapat saling berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam mendiskusikan materi/tugas yang diberikan.

## **PENUTUP**

### Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab IV, data skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa antar siklus mengalami peningkatan, yaitu skor rata-rata pra-siklus ( $\bar{X} = 61,92$  atau 37,5 %), dan akhir siklus pertama ( $\bar{X} = 67,2$  atau 62,5 %), dan akhir siklus kedua ( $\bar{X} = 82,25$  atau 100 %). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa prosentase hasil belajar keseluruhan siswa dari pra-siklus ke siklus I sebesar 25 %, prosentase kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,5 % dan nilai rata-rata telah melebihi standar KKM. Maka pada akhir siklus II ini penelitian dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 82,25. Yang artinya telah melibahi batas minimum yang telah ditentukan peneliti dan kolaborator yaitu 65. Maka dapat disimpulkan bahwa terbukti hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 65 Kota Ternate dapat ditingkatkan melalui Media Kongkret.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian tindakan kelas* Jakarta: aksara

Gerlach, Vernon S., and Donald P. Ely, 1971, *teaching and media: A systematic approach*, Prentice-hall Englewood Cliffs, NJ

Keryati, Tahmid Sabri, Zainuddin (2015). Penggunaan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Lestari, N.D., Ariani, N.R.D., Dan Ashadi., (2014), Pengaruh Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dan Team Assisted Individualization (Tai) Dilengkapi Media Animasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada Materi Asam Basa Kelas Xi Semester Ganjil Smk Sakti Gemolong Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pendidikan Kimia (Jpk)*, **3(1)**.

Meylani Citra Mamonto, (2020), pengembangan video pembelajaran ipa sekolah dasar pada tema macam-macam energi dan perubahannya. Program studi guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas khairun.

Mahnun, Nunu. (2012), "Media Pembelajaran (Kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan Implementasinya dalam pembelajaran)". *Jurnal pemikiran islam*, 37 (1), 27-33.

Rika Wijaya<sup>1\*</sup>, Niken Vioeza<sup>1</sup>, Jan Binsar Marpaung<sup>2</sup>. *Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika* <sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara <sup>2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

Retno Nuzilatus Shoimah, *Penggunaan media pembelajaran konkret untuk Meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman konsep Pecahan mata pelajaran matematika siswa kelas iii mi ma'arif nu sukodadi-lamongan.* Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jl. Airlangga No. 03 Sukodadi Lamongan

Surayya, L., dkk. 2014. *Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari keterampilan Berpikir Kritis Siswa.* *E-journal program pascasarjana universitas pendiikan ganesha.* 4. <http://pasca/undiksha.ac.id> diakses pada tanggal 10 Agustus 2016 pukul 02.10.

Sukaryana, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta bumi aksara

Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain 2002:  
*154 Langkah langkah media konkret*

Tim Pelatih proyek PGSM,  
(1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Dirjen  
Dikti PGSM Jakarta.